

**KONSEP PENDIDIKAN DASAR KI HADJAR DEWANTARA DAN
JOHANN HEINRICH PESTALOZZI**



Oleh:

**SEKAR HARUM PRATIWI
NIM. 17204080022**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sekar Harum Pratiwi, S.Pd**
NIM : 17204080022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Februari 2019
Saya yang menyatakan,



Sekar Harum Pratiwi, S.Pd
NIM. 17204080022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sekar Harum Pratiwi, S.Pd.**
NIM : 17204080022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Februari 2019
Saya yang menyatakan,



Sekar Harum Pratiwi, S.Pd.
NIM. 17204080022

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sekar Harum Pratiwi, S.Pd.
NIM : 17204080022
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas Photo dengan menggunakan jilbab dalam Ijazah Strata 2 (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 06 Februari 2019

Yang menyatakan



Sekar Harum Pratiwi, S.Pd

NIM. 17204080022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-47/UN-02/DT/PP.01.1/II/2019

Tesis Berjudul : **KONSEP PENDIDIKAN DASAR KI HADJAR DEWANTARA DAN JOHANN HEINRICH PESTALOZZI**

Nama : Sekar Harum Pratiwi, S.Pd.

NIM : 17204080022

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tanggal Ujian : 18 Februari 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 20 Februari 2019



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul : KONSEP PENDIDIKAN DASAR KI HADJAR DEWANTARA
DAN JOHANN HEINRICH PESTALOZZI

Nama : **Sekar Harum Pratiwi, S.Pd.**

NIM : 17204080022

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua Sidang : Dr. Mahmud Arif, M. Ag

Penguji I : Dr. Usman, SS., M. Ag

Penguji II : Dr. H. Sedyanta Santosa, SS., M. Pd

diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Februari 2019

Waktu : 15.00 WIB

Hasil/Nilai : 90,33/A-

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSEP PENDIDIKAN DASAR KI HADJAR DEWANTARA DAN JOHANN HEINRICH PESTALOZZI

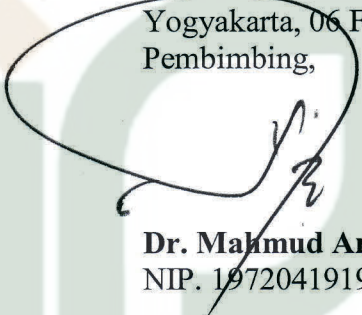
yang ditulis oleh:

Nama : **Sekar Harum Pratiwi, S.Pd.**
NIM : 17204080022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Februari 2019
Pembimbing,


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 197204191997031003

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (Q.S.

Asy-Syarh (94): 6-8)

“berusahalah sesuai target yang ingin dicapai”

PERSEMBAHAN

TESIS INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



ABSTRAK

Sekar Harum Pratiwi, NIM. 17204080022. Konsep Pendidikan Dasar Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Penelitian ini difokuskan pada Konsep Pendidikan Dasar Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi. Ada tiga sub fokus dalam penelitian ini, yaitu: pertama, konsep pendidikan dasar menurut Ki Hadjar Dewantara. Kedua konsep pendidikan dasar menurut Johann Heinrich Pestalozzi. Ketiga perbedaan konsep pendidikan dasar Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Library Research, Subyek dalam penelitian ini adalah buku- buku yang berkaitan dengan konsep pendidikan dasar dari Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa (1) Ki Hadjar memiliki tiga konsep pendidikan dasar, diantaranya konsep paguron yang berarti perguruan. Para guru dan siswa tinggal dan menetap di lingkungan sekolah; konsep among berarti mewajibkan para guru supaya mengingat dan mementingkan kodrat para siswa sebagai seseorang yang mencari ilmu; konsep tiga semboyan pendidikan yaitu *Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, Tutwuri handayani*. (2) Johann Heinrich Pestalozzi memiliki tiga konsep pendidikan, yakni konstektual yang berarti ia ingin siswa lebih mendalami dan mempelajari apa yang tertulis dan yang sudah tersedia; sekolah bagi anak-anak miskin, yaitu beliau ingin semua anak memiliki pendidikan yang sama dan setara tanpa membeda-bedakan satu sama lain; kemudian konsep pendidikan keluarga, sebab beliau ingin para siswa merasa nyaman ketika berada disekolah dan merasa seakan sedang berada dirumah masing-masing. (3) perbedaan dari kedua tokoh yaitu Ki Hadjar Dewantara lebih menerapkan konsep paguron dan among dalam taman siswa dan mengusung tiga semboyan pendidikan. Sedangkan Johann Heinrich Pestalozzi menekankan konsep konstektual dalam proses belajar, mendirikan sekolah untuk anak kurang mampu, dan mengusung konsep keluarga dengan turun langsung berperan sebagai seorang ayah. Persamaan keduanya yaitu memiliki konsep pendidikan keluarga dan mendirikan sekolah untuk anak-anak menuntut ilmu.

Kata Kunci: Pendidikan Dasar, Ki Hadjar Dewantara, Johann Heinrich Pestalozzi

ABSTRACT

Sekar Harum Pratiwi, NIM. 17204080022. Primary Education Concepts of Ki hadjar Dewantara and Johann Heinrich Pestalozzi. Thesis. Yogyakarta: Magister Program of Education and Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sunan Kalijaga State University, Yogyakarta. 2019.

The current study focuses at Primary Education concepts of Ki hadjar Dewantara and Johann Heinrich Pestalozzi. There are 3 sub-focuses in this study; education concepts proposed by Ki Hajar Dewantara, primary education concepts suggested by Johann Heinrich Pestalozzi and differences between Ki Hajar Dewantara's primary education concepts and Johann Heinrich Pestalozzi's

This is a library research whose subject is books related to primary education of Ki Hajar Dewantara and Johann Heinrich Pestalozzi.

Research findings show that (1) Ki Hajar has 3 primary education concepts one of them is "*paguron* concept" which means collage. Teachers and students live and stay in a school, "among concept" means requiring teachers to think about and consider students' right as ones who seek for knowledge, three education motto concept, they are *ing ngrsa sung Tuladha*, *Ing madya mangun karsa*, *Tutwori handayani*. (2) Johann Heinrich Pestalozzi has three education concepts; they are: contextual concept which means he wants students to be able to master and learn about what is written and what is served for them, schools for poor students, he wants all students get the same and equal opportunity for education without discriminating them, and the family education concept. In this concept, he wants all students feel comfortable when they are learning at schools, just like they feel when they are home. (3) the differences between these two experts are Ki Hadjar Dewantara focuses more on the concept of "*Paguron* and *Among*" in his institution, *Taman Siswa*, and proposes three education motto. While Johann Heinrich Pestalozzi emphasizes on contextual concept in learning process, establishing schools for underprivileged students, proposing family concept by directly participating as a father. The similarity concept of those experts are they both have family education concept and establish schools for students to seek for education.

Keywords : Primary education, Ki Hajar Dewantara, Johann Heinrich Pestalozzi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

مُتَعَقِّدِينَ عِدَّة	Ditulis ditulis	muta'qqidīn 'iddah
--------------------------	--------------------	-----------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كُرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	karāmah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةً أَوْ صَدَقَةً	Ditulis	zakātul fiṭri
-----------------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
يَسْعَى	ditulis	a
	ditulis	yas'ā

kasrah + ya' mati لوي	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
		u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بجيتكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
		qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم أعدت لأن شرايتم	ditulis	a'antum
	ditulis	u'idat
	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن القياس	ditulis	al-Qura'ān
	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	Ditulis	as-Samā'
	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي القروض أهل السنة	Ditulis	zawī al-furūd
	ditulis	ahl al-sunnah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

J. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

K. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

مُتَعَقِّدِينَ عِدَّة	Ditulis ditulis	muta'qqidīn 'iddah
--------------------------	--------------------	-----------------------

L. Ta' marbutah

3. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كُرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	karāmah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

4. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةً أَوْ صَدَقَةً	Ditulis	zakātul fiṭri
-----------------------	---------	---------------

M. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

N. Vocal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	ā
fathah + ya' mati يَاسْعَى	ditulis	jāhiliyyah
	ditulis	a
	ditulis	yas'ā

kasrah + ya' mati لوي	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
		u
		furūd

O. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بجيتكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
		qaulukum

P. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم أعدت لأن شرايتم	ditulis	a'antum
	ditulis	u'idat
	ditulis	la'in syakartum

Q. Kata sandang alif + lam

c. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن القياس	ditulis	al-Qura'ān
	ditulis	al-Qiyās

d. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	Ditulis	as-Samā'
	ditulis	asy-Syams

R. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي القروض أهل السنة	Ditulis	zawī al-furūd
	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, penulis ucapkan segala puji kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Konsep Pendidikan Dasar Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah swt. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Penulis juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. Abdul Munip, S.Ag, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Dr. Siti Fatonah, S.Pd, M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.

4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Segenap Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penulisan tesis ini.
7. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani penulis dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.
8. Sahabat-sahabatku di UIN Sunan Kalijaga terkhusus lokal PGMI A1 dan A2 angkatan 2017 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
9. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Ayahanda Juwardi SKM, M.Ikom dan Ibunda (almh) Dra. Netti Febrina serta ibunda Yetti Dwi Yuliarti yang selalu memberikan sumbangan moril dan materil, yang tidak henti-hentinya mendidik, memberikan perhatian, bimbingan, motivasi serta do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, penulis sadari bahwa manusia tidak terlepas dari rasa luput karena keterbatasan dan kekurangan. Penulisan tesis ini masih jauh dari harapan untuk mencapai kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan sebagai perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 06 Februari 2019

Penulis

Sekar Harum Pratiwi, S.Pd.

NIM. 17204080022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BERHIJAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
TRANSLITERASI.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Dasar	20
1. Hakikat Pendidikan	20
2. Hakikat Anak Didik	24
B. Aspek-Aspek Pendidikan Dasar	25
C. Komponen Pendidikan Dasar	33

BAB III SEJARAH KEHIDUPAN KI HADJAR DEWANTARA DAN JOHANN HEINRICH PESTALOZZI

A. Ki Hadjar Dewantara	43
1. Latar Belakang Ki Hadjar Dewantara	43
2. Gagasan Dasar Ki Hadjar Dewantara	52
B. Johann Heinrich Pestalozzi	57
1. Latar Belakang Johann Heinrich Pestalozzi	57
2. Gagasan Dasar Johann Heinrich Pestalozzi	58

BAB IV KONSEP PENDIDIKAN DASAR KI HADJAR DEWANTARA DAN JOHANN HEINRICH PESTALOZZI

A. Konsep Pendidikan Dasar Ki Hadjar Dewantara	67
1. Konsep Paguron.....	67
2. Konsep Among	72
3. Konsep Tiga Semboyan Pendidikan	76
B. Konsep Pendidikan Dasar Johann Heinrich Pestalozzi	80
1. Sekolah Anak Miskin	80
2. Pembelajaran Konstektual	84
3. Pendidikan Keluarga	87
C. Perbedaan dan Persamaan Konsep Pendidikan dasar Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA..... 94

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Perbedaan konsep pendidikan dasar tokoh	90
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa dianggap sepele. Sebagai sebuah proses dalam pelaksanaan pendidikan, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan itu sendiri pada kehidupan manusia. Pertama, pendidikan bisa dianggap sebagai sebuah proses yang tidak disengaja atau sebuah proses yang berjalan secara alamiah. Dalam hal ini pendidikan bukanlah hal yang diorganisasikan secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang telah dipelajari berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh negara. Melainkan pendidikan itu sudah berjalan sejak manusia dalam kandungan.

Kedua, pendidikan dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasikan sesuai dengan aturan yang sudah berlaku. Terutama sesuai dengan perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat. Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja agar masyarakat sadar bahwa mengikuti alur pendidikan merupakan suatu hal yang penting.¹ Kemajuan dan perkembangan suatu negara bisa diukur melalui pendidikan. Sebuah negara akan tumbuh pesat dan maju dalam segala bidang jika ditopang oleh pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya, jika kondisi pendidikan dari suatu negara kurang berkualitas maka kondisi negara tersebut juga akan menjadi kacau.²

Dewasa ini hampir seluruh negara-negara di dunia menghadapi tantangan pendidikan untuk mewujudkan keunggulan daya saing negaranya dalam percaturan global. Sistem yang canggih dan berbagai pengembangan strategi pendidikan terus diimprovisasi demi mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan dan disepakati bersama. Khusus bagi Indonesia, tujuan pendidikan telah tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu :

¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 287-289.

² As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontektual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.”

Sejak awal tahun 1970 sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan terus menerus, sejalan dengan program pembangunan di bidang pendidikan yang mulai dilaksanakan secara terprogram sejak 40 tahun yang lalu. Beragam program yang ada dalam pelayanan pendidikan terlihat dari kurikulum yang dinamis dan menggambarkan periodisasi pendidikan. Perubahan zaman yang dialami menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dari proses pendidikan. Sejarah perjuangan bangsa pada masa lampau juga berimplikasi terhadap sistem pendidikan yang terjadi pada hari ini.³

Segala unsur yang menjadi faktor di dalamnya membentuk penciptaan individu sebagai insan pendidikan. Mengingat sejarah dan belajar darinya akan membuat refleksi pada sebuah tujuan dan merupakan titik balik menuju suatu kebangkitan pendidikan. Sejarah yang dispesifikasi ke dalam kajian filsafati pendidikan akan menjadi perbandingan. Karena perubahan akan semakin mudah bila belajar dari perbandingan dan kesalahan masalalu. Demikian halnya dalam aspek pendidikan, sejarah dibutuhkan sebagai bahan pembelajaran dan refleksi untuk perbaikan sistem pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

Globalisasi merupakan suatu proses yang bersifat dua arah, karena globalisasi mengandung arti melokalnya hal-hal yang datang dari luar. Upaya dalam menghadapi kenyataan ini, ada dua pilihan yang harus dilakukan yaitu membiarkan masyarakat Indonesia terseret oleh proses globalisasi atau memanfaatkan proses globalisasi untuk pembangunan bangsa dan negara Indonesia. Karena dengan adanya globalisasi, maka tujuan pendidikan nasional mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi tidak lagi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Akan tetapi lebih berfokus untuk menghasilkan

³ Yakob Godlif Malatuny, “Pemikiran Tokoh-Tokoh Pendidikan Indonesia, Kontribusi Serta Implikasi dalam Pendidikan”, dalam *Jurna Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, Vol. 4 No. 1, Mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Putra Indonesia, April 2016, hlm. 68.

lulusan yang menguasai keilmuan, walaupun belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan bangsa. Kemudian hal itu juga kurang membekali siswanya dengan semangat kebangsaan, semangat keadilan sosial, serta sifat-sifat kemanusiaan dan moral luhur sebagai warga negara.

Model pendidikan ini jelas mengarahkan anak didik kepada hasil yang bersifat pragmatis dan materialistik. Untuk menangkal model pendidikan semacam itu maka konsep-konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara ditawarkan sebagai solusi terhadap distorsidistorsi pelaksanaan pendidikan di Indonesia dewasa ini. Ki Hadjar Dewantara mengatakan hendaknya usaha kemajuan ditempuh melalui petunjuk “trikon” yaitu *continue* dengan alam masyarakat Indonesia sendiri, *konvergen* dengan alam luar, dan akhirnya bersatu dengan alam universal, dalam persatuan yang konsentris yaitu bersatu namun tetap mempunyai kepribadian sendiri.

Pendidikan merupakan suatu fenomena fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia. Dapat dikatakan dimanapun ada kehidupan, maka disana juga akan terdapat pendidikan. Dalam sejarah kehidupan manusia Pendidikan sudah ada dalam masyarakat primitif sampai masyarakat modern dewasa ini. Kemudian Ki Hadjar Dewantara mendirikan sekolah yang diberi nama Taman Siswa, yaitu suatu perguruan yang berbeda dengan sekolah-sekolah yang ada pada masa penjajahan bahkan mungkin sampai saat ini berbeda dengan sekolah umumnya. Penentangan terhadap pendidikan masa penjajahan yang mengagungkan intelektualisme dilawan dengan pendidikan Taman Siswa yang menggunakan kebudayaan lokal sebagai bagian dari alat pendidikan.

Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara menjelaskan pemahaman terkait pendidikan yakni “menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan yang tinggi bagi masyarakat itu sendiri.” Jadi, pendidikan itu sendiri bagi Ki Hadjar Dewantara yaitu upaya untuk memajukan perkembangan dari budi pekerti (kekuatan batin), pemikiran (intelektual), dan jasmani siswa. Siswa hanya dapat berkembang ketika pendidikan dilakukan tanpa paksaan dan tanpa perintah.⁴

Pandangan tersebut merupakan bentuk kritik Ki Hajar Dewantara pada pendidikan Belanda yang menjadikan pendidikan sebagai ajang memberi perintah, hukuman, dan ketertiban. Dasar pendidikan tersebut menjadikan siswa akan rusak budi pekertinya.

⁴ Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, *Ki Hadjar Dewantara (Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka) Pendidikan I*, (Yogyakarta : UST Press, 2013), cet. 5 hlm. 20.

Pendidikan sebagai “tuntunan” menunjukkan bahwa di dalam pertumbuhan siswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal dan pendidikan memiliki perannya disana.

Bagi Ki Hadjar Dewantara, peran pendidikan tersebut terkait dengan pembentukan budi pekerti. Jika siswa tidak baik “dasar jiwanya”, tentu ia harus mendapatkan pendidikan agar bertambah baik budi pekertinya. Siswa yang tidak baik ‘dasar jiwanya’ dan tidak mendapat pendidikan akan mudah menjadi orang yang jahat atau buruk adabnya. “dasar jiwa” yaitu keadaan jiwa yang asli itu adalah sesuai dengan kodratnya sendiri sebelum terpengaruh dari luar dirinya tersebut.

Teori “dasar jiwa” tersebut dapat dilihat dari tiga aliran. *Pertama*, teori *tabula rasa* (lapisan lilin yang masih dapat dicoret-coret oleh pendidik). Teori ini memandang bahwa siswa diumpamakan seperti sehelai kertas yang belum ditulis, sehingga pendidik boleh mengisi kertas yang kosong tersebut menurut kehendaknya. Artinya pendidik berkuasa seluasnya untuk membentuk watak atau budi pekerti seperti yang diinginkannya.⁵

Kedua, aliran negatif yang memandang siswa lahir sebagai sehelai kertas yang sudah ditulis sepenuhnya hingga tidak memungkinkan pendidikan dari siapa pun dapat mengubah watak siswa. Pendidikan hanya dapat mengawasi agar tidak sampai ada pengaruh jahat yang mendekati siswa. Pendidikan menurut teori ini dianggap dapat menolak pengaruh dari luar dan mewujudkan budi pekerti yang tidak tampak ada dalam jiwa siswa.

Ketiga, teori konvergensi, yaitu teori yang memandang siswa yang dilahirkan dapat diumpamakan sehelai kertas yang telah ditulis penuh, akan tetapi tulisan tersebut masih suram. Menurut aliran ini, pendidikan berkewajiban dan berkuasa menebalkan segala tulisan yang suram dan mengisinya dengan kebaikan, agar tampak sebagai budi pekerti yang baik. Segala tulisan yang mengandung arti jahat agar jangan sampai menjadi tebal.

Berdasarkan ketiga teori tersebut, Ki Hajar Dewantara lebih cenderung pada teori konvergensi. Pada penjelasannya, teori konvergensi membagi watak manusia menjadi dua. Bagian pertama dinamakan bagian *intelligible* yakni yang berhubungan dengan kecerdasan angan-angan atau pikiran yang dapat berubah karena pengaruh pendidikan atau keadaan. Bagian kedua merupakan bagian biologis (malu, takut, pemaarah, dll) dan

⁵ Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, *Ki Hadjar Dewantara (Pemikiran, Konsep, Keteladanan, Sikap Merdeka) Pendidikan I...*, hlm. 22

tidak dapat berubah selama hidup. Meskipun demikian, tabiat-tabiati “biologis” dapat dikendalikan dengan “menguasai diri”. Oleh karena itu, “menguasai diri” atau “*zelfbeheersching*” disebut dengan tujuan pendidikan dan maksudnya keadaban. “*Beschaving is zelfbeheersching*” (adab itu, tidak lain dan tidak bukan adalah menguasai diri).⁶

Pestalozzi, Fröbel dan Maria Montessori adalah tokoh-tokoh pendidikan yang berpengaruh pada Ki Hadjar dalam menggunakan kebudayaan dalam kurikulum pendidikan. Mulai dari Taman Kanak-kanak (Taman Indria) sampai sekolah menengah unsur-unsur kebudayaan lokal di masukkan dalam kurikulum untuk melatih pancaindera jasmani, kecerdasan dan utamanya adalah kehalusan budi pekerti. Pelajaran yang diberikan di Taman Indria mulai dari dolanan anak, dongeng, sariswara yaitu menggabungkan antara lagu, cerita dan sastra. Nilai-nilai budaya ini dimaksudkan untuk mendidik rasa, pikiran dan budi pekerti.

Sedangkan menurut ahli dan pembaharu pendidikan Swiss Johann Heinrich Pestalozzi yang memberikan pengaruh besar pada pembangunan sistem pendidikan di Eropa dan Amerika bahkan sampai sekarang. Tidak hanya karena dia seorang guru yang inovatif, tetapi dia juga mempunyai komitmen untuk melakukan reformasi sosial, dan juga melaksanakan proyek-proyek kemanusiaan yang melibatkan anak-anak yatim selama perang. Metode pendidikannya menekankan pada pentingnya memberikan cinta dan kasih sayang, menciptakan lingkungan kekeluargaan dimana anak dapat tumbuh dan berkembang dengan alami menjadi menjadi *a whole person* dengan keseimbangan intelektual, fisik, dan kemampuan teknis, dan dengan pertumbuhan emosional, moral, etika, serta agama.

Menurut Pestalozzi, ketika seseorang dididik sedemikian rupa, maka perbaikan sosial dan regenerasi terjadi. Melalui asosiasinya dengan para reformis, Pestalozzi menjadi sadar akan masalah-masalah sosial, yang membantu dia dalam mengembangkan tiga hal, yaitu tujuan pendidikan, metode pendidikan dan disiplin dalam kelas. Tujuan pendidikan menurut Pestalozzi adalah *modern civilization*. Khususnya pembebasan diri dari kekusutan persepsi diri, hal-hal yang tidak berguna, pengetahuan, ambisi untuk memperoleh kebahagiaan. Pestalozzi percaya bahwa masyarakat dapat diperbaharui melalui pendidikan. Setiap manusia harus mengetahui bahwa Allah dan semesta

⁶ Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, *Ki Hadjar Dewantara (Pemikiran, Konsep, Keteladanan, Sikap Merdeka) Pendidikan I...*, hlm. 24

memberi potensialitas dalam kebajikan untuk berkembang. Kemudian setiap manusia harus mengetahui bahwa setiap anak adalah suci.

Pestalozzi menekankan bahwa pendidikan harus berpusat pada anak, bukan pada kurikulum ataupun guru. Karena pengetahuan terletak di dalam *human being*, tujuan pembelajaran adalah untuk menemukan cara untuk membentangkan pengetahuan yang tersembunyi. Pestalozzi mendukung bahwa pengalaman langsung adalah metode yang paling baik. Dia juga mendukung spontanitas dan aktivitas pribadi; hal ini berlawanan dengan metode yang berbasis kurikulum, metode berpusat pada guru yang dulu berlaku.

Dia menganjurkan metode induksi, di mana anak pertama belajar mengamati, mengoreksi kesalahan sendiri, menganalisa dan menggambarkan obyek penyelidikan. Anak mulai dengan obyek sederhana dan melakukan observasi sederhana, setelah itu berkembang pada obyek yang lebih kompleks, serta hal-hal abstrak. Kemudian setelah semua menguasai ketiga hal tersebut, maka anak akan mulai dikenalkan tentang penggunaan sebuah buku. Setelah mereka benar-benar menguasai tiga hal itu anak mulai diperkenalkan penggunaan buku.

Untuk memberikan kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman yang banyak tentang alam, Pestalozzi memperluas kurikulum sekolah dasar meliputi geografi, ilmu pengetahuan alam, seni lukis, dan musik. Teori tersebut bisa diterapkan pada metode pendidikan humanis kemudian juga melakukan perbaikan pada metode pembelajaran lainnya. Metode pembelajaran tidak boleh otoriter, karena akan mematikan kreasi siswa. Metode pembelajaran yang demokratis dimana siswa dapat menciptakan ide-ide kreatif.

Pendidikan berpusat pada anak sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif menciptakan pengetahuan dan nilai-nilai. Pembelajaran yang kooperatif sangatlah humanis, proses pemahaman pengetahuan dan nilai-nilai dapat dilakukan anak didik melalui kerja sama. Pengetahuan dan nilai-nilai ditanamkan pada siswa sebagai suatu konstruk pemikiran, ide-ide kehidupan yang dinamis untuk dapat dilakukan dalam kehidupan dan bagi perbaikan kehidupan.

Pestalozzi menekankan keseimbangan pada tiga hal yaitu *hand*, *head* dan *heart* sesuai dengan pandangan Alfred North Whitehead (1890) yang mengatakan "*In training a child to activity of thought, above all things we must beware of what I will call 'inert ideas'-that is to say, ideas that are merely received into the mind without being utilized, or tested, or thrown into fresh combinations.*" Dari kalimat ini dapat disimpulkan bahwa

anak didik tidak boleh dijejali pengetahuan dan nilai-nilai begitu saja tanpa diberi kesempatan menggunakan dan menguji.

Ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang diberikan tidak boleh terlalu banyak, namun harus sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dan yang bermanfaat bagi kehidupan. Pemberian materi yang terlalu banyak tanpa pemberian kesempatan menggunakan dan menguji, menurut Whitehead, merupakan pemberian "*inert ideas*", yaitu pemberian ide yang tidak berguna bagi siswa hanya akan merugikan dan menghalangi perkembangan pola belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep pendidikan dasar menurut Ki Hadjar Dewantara?
2. Bagaimanakah konsep pendidikan dasar menurut Johann Heinrich Pestalozzi ?
3. Bagaimanakah perbedaan dan persamaan pendidikan dasar Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara
 - b. Untuk mengetahui konsep pendidikan menurut Pestalozzi
 - c. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan pemikiran tentang pendidikan dasar Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat antara lain :

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan
 - 1) Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan kepada para pembaca

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur yang menjelaskan tentang pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi
- 3) Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis (UIN Sunan Kalijaga)

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- 1) Dapat dijadikan bahan evaluasi, tentang dasar dan tujuan pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru MI/SD sebagai pengajar di tingkat satuan pendidikan dasar yang profesional.
- 2) Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga pendidikan sebagai informasi bagi para pengelola pendidikan di tingkat dasar.
- 3) Sebagai bahan masukan dalam memberikan pendidikan kepada siswa MI/SD

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Adapun penelitian dahulu yang relevan terhadap penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Noor Rachmad Ali mahasiswi program magister Studi Pendidikan Dasar Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017, yang berjudul “Model Pembelajaran Di Taman Anak Sanggar Anak Alam Perspektif Ki Hadjar Dewantara”. Hasil penelitian dan temuan adalah sebagai berikut :⁷

1. Taman Anak (TA) SALAM menggunakan model daur belajar. Model pembelajaran ini berupaya memberikan pemahaman atas pengetahuan pada kehidupan dan pengalaman anak. Model daur belajar merupakan model pembelajaran yang berbasis proses bukan hasil. Pembelajaran daur belajar

⁷ Noor Rochmad Ali, *Model Pembelajaran di Taman Anak Sanggar Anak Alam Dalam Perspektif Ki. Hadjar Dewantara*, (Yogyakarta : Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. ix

TA SALAM memiliki kemiripan dengan model CTL (contextual teaching and learning) di mana keduanya memiliki paradigma bahwa pembelajaran merupakan proses melibatkan anak didik dalam menemukan pengetahuannya melalui peristiwa nyata sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, aktivitas pembelajaran CTL terkesan manipulatif karena pada praktiknya pembelajaran masih rigid. Sedangkan aktivitas pembelajaran dari daur belajar lebih bersifat alamiah.

2. Model pembelajaran yang digunakan TA SALAM dominan mengadopsi pemikirannya Ki Hadjar Dewantara. Ini dapat dilihat dari komponen-komponen pembelajarannya seperti tujuan pembelajaran Ki Hadjar Dewantara lebih spesifik di TA SALAM, kurikulum yang berlandaskan kearifan budaya, metode niteni, nirokke lan nambahi dan lainnya sekitar 85% di mana pemikiran Ki Hadjar Dewantara berusaha diaktualisasikan oleh lembaga TA SALAM, walaupun tidak semua ajaran diterapkan. Sekolah ini selain mengadopsi pemikiran Ki Hadjar Dewantara juga merumuskan pemikiran-pemikiran dari Paulo Freire, Rabindranath Tagore, dan Romo Mangun Wijaya guna mewujudkan sekolah merdeka bagi anak.

Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini berfokus pada model pembelajar anak di taman pembelajaran. Sedangkan fokus penelitian peneliti adalah tentang konsep pendidikan dasar Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi. Adapun persamaannya yaitu membahas tentang tokoh Ki Hadjar Dewantara.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Intan Ayu Eko Putri mahasiswi program magister Studi Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Negeri Walisongo, yang berjudul “Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendidikan Islam”. Hasil penelitian dan temuan adalah sebagai berikut :⁸

- a) hakikat manusia yang memiliki kodrat alam yang merupakan potensi dasar manusia yang disejajarkan dengan fitrah manusia
- b) Tujuan pendidikan Ki Hajar Dewantara jika dilihat dalam pandangan Islam adalah menjadi manusia yang merdeka dan mandiri sehingga menjadi pribadi

⁸ Intan Ayu Eko Putri, *Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Islam*, (Semarang : Tesis IAIN Walisongo, 2012), hlm. 2

yang membuatnya menjadi insan kamil dan mampu memberi kontribusi kepada masyarakatnya

- c) konsep *Tut Wuri Handayani* yang merupakan bagian dari metode among dalam Islam sama dengan metode keteladanan, metode kisah, metode nasehat, dan metode targhib dan tarhid
- d) Pendidikan budi pekerti Ki Hajar Dewantara dalam Islam sama dengan pendidikan akhlak sehingga seseorang menjadi manusia yang dapat menghormati dan menghargai manusia lainnya dan dapat tercipta pendidikan humanistik.

Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini berfokus pada pendidikan dalam pandangan Islam. Sedangkan fokus penelitian peneliti adalah tentang konsep pendidikan dasar Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi. Adapun persamaannya yaitu membahas tentang tokoh Ki Hadjar Dewantara dan konsep pendidikannya.

Ketiga, artikel jurnal dari Sigit Prasetyo seorang dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul “Implikasi Ajaran Pestalozzi dalam Pembelajaran SAINS di MI/SD penyelenggara Inklusi”. Hasil penelitiannya adalah :⁹ Ajaran Pestalozzi merupakan sesuatu yang harus diberikan kepada siswa MI/SD di sekolah penyelenggara inklusi, karena ajaran Pestalozzi mengandung muatan pendidikan moral yang dapat membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik dan hidup setara dengan anak-anak normal lainnya.

Pendidikan inklusi merupakan perkembangan pelayanan pendidikan terkini dari model pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, dimana prinsip mendasar dari pendidikan inklusi, selama memungkinkan, semua anak atau siswa sekota Yogyakarta belajar bersama-sama tanpa melihat kesulitan dan perbedaan yang ada pada mereka.

Peranan guru sains dan perancang pembelajaran dalam mengembangkan strategi pembelajaran sains pada siswa MI/SD di sekolah penyelenggara inklusi mestinya harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran moral, baik

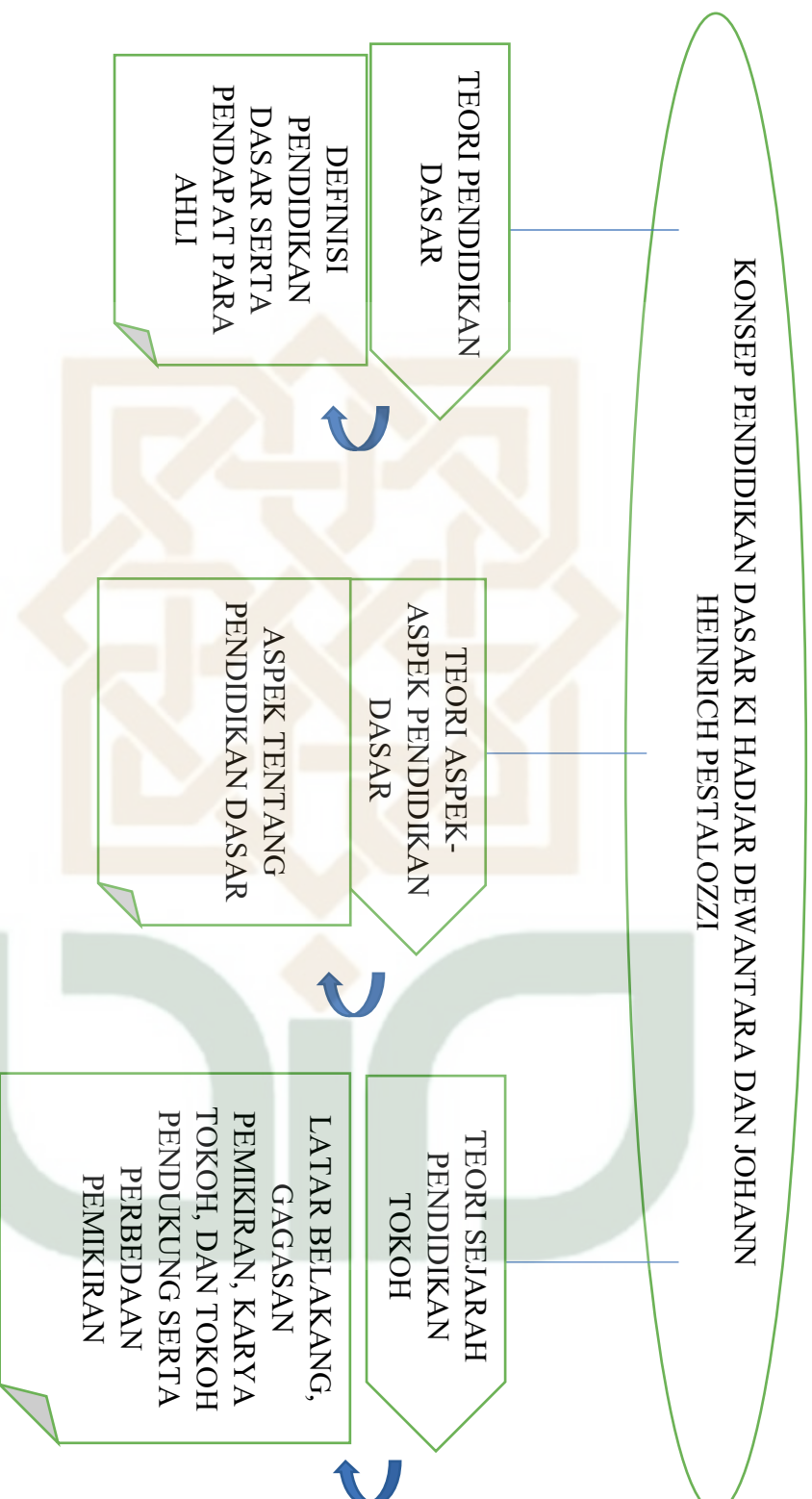
⁹ Sigit Prasetyo, “Implikasi Ajaran Pestalozzi Dalam Pembelajaran Sains di MI/SD Penyelenggaraan Inklusi, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, vol. 8 no. 9, Juni 2016, hlm. 90

di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat yang lebih luas dengan memberikan keteladanan melalui proses peniruan, dimana semuanya harus dimulai dari pendidik itu sendiri.

Adapun yang membedakan penelitian diatas dengan yang dilakukan peneliti adalah terletak pada fokus penelitiannya, sebab penelitian ini membahas tentang pendidikan inklusi. Sedangkan fokus penelitian peneliti adalah pada pendidikan dasar. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang tokoh pendidikan, Pestalozzi.



E. Kerangka Teoritik



Kerangka teoritis yang digunakan dalam penulisan tesis ini terdiri atas tiga teori besar meliputi : teori pendidikan dasar, teori aspek-aspek pendidikan dasar, teori sejarah pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi. Teori pendidikan dasar digunakan untuk mengetahui definisi dan pendapat para ahli yang membahas tentang pendidikan dasar. Teori aspek-aspek pendidikan digunakan untuk mengetahui apa saja hal yang terdapat dalam pendidikan dasar tersebut.

Teori sejarah pendidikan dasar Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi membahas tentang sejarah hidup sejak lahir sampai kedua tokoh tersebut memegang peranan penting dalam bidang pendidikan. Membahas apa saja perbedaan dan persamaan dalam bidang pendidikan dasar Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi. Seluruh konsep pendidikan yang mereka bahas akan digunakan dalam penelitian konsep pendidikan dasar menurut Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi dan hal-hal lain yang menyangkut dengan pembahasan penelitian ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Bentuk Penelitian

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan menelaah dan membaca.¹⁰ Setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan, meliputi buku-buku, majalah-majalah, dan bahan dokumenter lainnya.¹¹ Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap, serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.¹² Jadi, jenis penelitian

¹⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (jenis, metode dan prosedur)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 205.

¹¹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 145.

¹² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 109.

ini adalah kajian pustaka yang membahas tentang “Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Pestalozzi.”

Ciri-ciri penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:¹³

- a. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan buku dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kajian, orang atau benda-benda lainnya.
- b. Data pustaka bersifat siap pakai, artinya peneliti tidak pergi ke mana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di lapangan.
- c. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan.
- d. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, peneliti berhadapan dengan informasi statis, tetap.

Menurut Mestika Zed, ada empat ciri utama penelitian kepustakaan yaitu :

- a. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.
- b. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil tangan pertama di lapangan.
- c. Data pustaka bersifat “siap pakai” (*ready-made*).
- d. Kondisi pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Artinya kapanpun peneliti datang, data tersebut tidak pernah berubah karena ia sudah merupakan data “mati” yang tersimpan dalam

¹³ Ririn Pebrianti, *Prinsip-Prinsip Dasar Komponen Pendidikan Islam dalam Surat Al Kahfi: 60-82*, (Padang: IAIN Imam Bonjol, 2013), hlm. 72.

rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film).¹⁴

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. Seperti buku-buku, majalah, dokumen dan catatan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.¹⁵

Penelitian yang penulis lakukan ini, adalah penelitian yang akan menghasilkan sebuah karya ilmiah tentang Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Pestalozzi, yang dihasilkan dari penelaahan berbagai sumber buku dan tulisan para ahli yang berkaitan dengan masalah yang penulis angkat.

2. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang akan diolah untuk menghasilkan sebuah informasi dan keterangan. Data bisa berupa angka, huruf, suara maupun gambar. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa bacaan dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam. Dalam hal ini konsep pendidikan yang diceritakan adalah melalui pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dan Pestalozzi, untuk mendapatkan data tentang kisah tersebut, maka penulis mengambil data dari berbagai sumber.

Sumber data adalah subjek dari mana data yang bersangkutan diperoleh.¹⁶ Sumber data pada penelitian *library research* ini dapat dibagi dua, yakni terdiri atas buku utama atau sumber data primer dan buku penunjang atau sumber sekunder.¹⁷

¹⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta :Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 4-5

¹⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 28

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

¹⁷ P. Joko Subagyo *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek...*, hlm. 109

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari buku:
 - 1) Buku karangan majelis luhur persatuan Tamansiswa yang berjudul Ki Hadjar Dewantara.
 - 2) Buku karangan M.R. Heafford, Educational Paperbacks *The Library Of Educational Thought* dengan judul “Pestalozzi”
- b. Data Sekunder, yaitu sumber data yang menjadi pendukung ialah :
 - 1) Jurnal dan tesis tentang Pendidikan Dasar : karya Yakob Godlif Malatuny, Sri Hastuti, dan lain-lain
 - 2) Jurnal tentang Ki Hadjar Dewantara : karya Henricus Suparlan, Eka Yanuarti, Noor Rochmad Ali, dan lain-lain
 - 3) Jurnal tentang Pestalozzi : karya Michel Soetart, Sigit Prasetyo, Daniel Trohler, dan lain-lain
 - 4) Dan buku-buku lainnya berhubungan dengan pembahasan ini

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah :

- a. Menyiapkan alat-alat perlengkapan, yaitu didalam penelitian ini dibutuhkan alat-alat perlengkapan yang membantu proses penelitian, berupa alat-alat tulis yakni : 1) pensil dan pulpen, 2) buku catatan kecil untuk mencatat semua informasi yang dibutuhkan, 3) agenda-agenda kerja yang selanjutnya menjadi bahan paduan kerja nantinya.
- b. Menyusun bibliografi kerja, yakni : catatan mengenai sumber bahan utama yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian yang sebagian sumber utamanya berasal dari koleksi perpustakaan dengan memanfaatkan alat bantu bibliografi yang ada diperpustakaan.

- c. Mengatur waktu, yakni disaat tiba waktunya nanti peneliti akan memperhitungkan berapa lama waktu yang akan dipergunakan untuk menganalisa hasil yang peneliti tulis
- d. Membaca dan membuat catatan penelitian, yakni merangkum seluruh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh penulis sehingga seluruh data-data yang dibutuhkan dari tempat penelitian yang diangkat oleh peneliti sekarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Oleh karena itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data *literer* yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (*koheren*) dengan objek pembahasan yang diteliti.¹⁸ Data yang ada dalam penelitian kepustakaan akan dikumpulkan kemudian diolah melalui cara sebagai berikut :

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari data-data tentang Ki Hadjar Dewantara dan Pestalozzi yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan koherensi makna antara yang satu dengan yang lainnya.
- b. *Organizing*, yakni menyusun data-data tentang Ki Hadjar Dewantara dan Pestalozzi yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan
- c. *Penemuan hasil penelitian*, yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan (*inferensi*) tentang Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Pestalozzi yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

¹⁸ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 24

5. Teknik Analisis Data

Menganalisis data ialah suatu langkah yang sangat kritis dalam sebuah penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataupun non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan.¹⁹

Analisis data dalam kajian pustaka (*Library Reserch*) ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Dalam istilah lain, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.²⁰

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I sebagai bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang diungkap melalui alasan-alasan akademis, rumusan masalah yang harus dijawab, tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan, telaah pustaka untuk menjaga keaslian, jenis metode penelitian dan bentuk penelitian, data dan sumber data, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, dan sistematika pembahasan sebagai acuan dalam alur penelitian.

BAB II merupakan bab kajian teori yaitu teori-teori seputar konsep pendidikan dasar, aspek pendidikan dasar, dan tujuan pendidikan dasar.

BAB III merupakan pembahasan tentang sejarah pendidikan dasar Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi.

¹⁹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2006), hlm. 40.

²⁰ Farid Wajidi, *Analisis Isi : Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press, 1993) hlm.15.

BAB IV merupakan bab analisis yang membahas tentang pemikiran kedua tokoh tentang konsep pendidikan dasar.

BAB V merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil pemikiran pendidikan dasar Ki Hadjar Dewantara dan Pestalozzi serta perbedaan dan persamaan keduanya dalam merumuskan konsep pendidikan dasar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari uraian diatas mengenai konsep pendidikan dasar Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi terdapat tiga kesimpulan yang dapat diambil dari tesis ini, yaitu :

1. Konsep pendidikan dasar Ki Hadjar Dewantara

Ki Hadjar Dewantara mendirikan Taman siswa dengan konsep paguron yang memiliki arti perguruan dalam istilah Jawa. Para guru diberi tempat tinggal di lingkungan sekolah dan para murid juga tinggal di wisma yang disediakan dalam lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan proses belajar, Ki Hadjar menerapkan sistem among, yaitu diartikan sebagai pendidik atau pamong yang mampu mengajar dan mendidik para siswa di taman siswa. Ki Hadjar juga mengusung konsep tiga semboyan pendidikan *Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, Tutwuri handayani*, yang berarti para pendidik harus menjadi teladan, mampu memberikan semangat dan mengajak siswa untuk selalu berada di jalan yang benar.

2. Konsep pendidikan dasar Johann Heinrich Pestalozzi

Pestalozzi mendirikan sekolah bagi anak-anak miskin dengan tujuan agar mereka juga memperoleh pendidikan yang layak. Disekolah tersebut beliau menerapkan konsep pendidikan yang kontekstual kepada siswa agar siswa bisa membaca, menghafal, menulis, dan menghitung materi yang sudah disediakan oleh pendidik. Kemudian pada pelaksanaannya, Pestalozzi menerapkan pendidikan keluarga kepada seluruh siswanya, agar siswa merasa sekolah seperti rumah mereka sendiri.

3. Perbedaan dan persamaan Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi

Dalam konsep pendidikannya, Ki Hadjar Dewantara menggunakan tiga konsep pendidikan, yaitu konsep paguron, among, dan tiga semboyan pendidikan. Kemudian konsep pendidikan dasar Pestalozzi juga menggunakan tiga konsep pendidikan, yaitu sekolah anak miskin, konsep pembelajaran kontekstual, dan pendidikan keluarga. Persamaan dari pemikiran keduanya

adalah tentang pendidikan keluarga, Ki Hadjar dan Johann Heinrich Pestalozzi ingin para siswa merasa nyaman berada dalam lingkungan sekolah, sehingga materi pembelajaran yang diberikan akan dengan mudah untuk dipahami.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan setelah melalui proses kajian yang cukup panjang mengenai konsep pendidikan dasar Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi, maka ada tiga saran yang akan penulis jabarkan, yaitu :

1. Sebagai manusia yang berpendidikan harus bisa bercermin dari dunia pendidikan zaman dahulu agar bisa dijadikan konsep dalam pendidikan zaman sekarang
2. Tesis ini hendaknya bisa menambah pengetahuan pembaca tentang konsep pendidikan dasar Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi
3. Tesis ini bisa menjadi salah satu literatur bacaan bagi para mahasiswa UIN Sunan Kalijaga

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mujib Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Cet. 1. Bandung; PT Trigenda Karya
- Abdul Kadir. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. cet 1
- Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet.1. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Abdurrahman Surjomihardjo. 1986. *Ki Hadjar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta: Sinar Harapan, 1986
- Anwar Hafid dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Arif Rohman. 2011. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama
- As'aril Muhajir. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstektual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bambang Soekowati Dewantara. 1979. *Nyi Hadjar Dewantara*. Jakarta: Gunung Agung
- _____. 1989. *Seratus Tahun Ki Hadjar Dewantara: Bapak Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Rini

- Barnard, H., & Pestalozzi. 1859. J, *Pestalozzi and Pestalozzianism: Life, Educational Principles, and Methods of Johann Heinrich Pestalozzi*. FC Brownell
- Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- A. Daliman. 2012. *Sejarah Indonesia Abad XIX – Awal Abad XX*. Yogyakarta: Ombak
- Darsiti Soeratman. 1985. *Ki Hadjar Dewantara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Darsiti Soeratman. 1989 *Ki Hajar Dewantara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. Proyek Inventarisasi dan Dokumen Sejarah Nasional
- Dewantara, Ki Hadjar. 1962. *Karja I (Pendidikan)*. Yogyakarta: Pertjetakan Taman Siswa
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Farid Wajidi. 1993. *Analisis Isi : Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press
- Fatchul Mu'in. 2016. *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- H.A.H Harahap dan B.S Dewantara, 1975. *Ki Hadjar Dewantara Dkk ditangkap, dipenjarakan dan diasingkan*. Jakarta: Pustaka Rini
- H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho. 2008 *Kebijakan Pendidikan, Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan*

Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. 2016. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Harmaini, “*Peran Ayah dalam Mendidik Anak*”, Dalam Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi, Vol. 10, Nomor 2, Desember 2014

Hasan Basri. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia

Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. cet. Ke-9

Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi. 2000. *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia

Heri Jauhari Muchtar. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

HM. Alisuf Sabri. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press. Cet. 1

Horlacher. 2011. R. *Schooling as a means of popular education: Pestalozzi's method as a popular education experiment*. International Journal of the history of Education

Ichimura. S dan Koentjaraningrat. 1976. *Indonesia Masalah dan Peristiwa Bunga Rampai*. Jakarta: Gramedia

Intan Ayu Eko Putri. 2012. *Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Islam*. Semarang : Tesis IAIN Walisongo

Jasa Ungguh Muliawan. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*, Cet. 1. Yogyakarta; Pustaka Pelajar

- K. Silber. 1965. *Pestalozzi.: The man and his work*. London: Routledge and Kegan Paul
- Ki Hadjar Dewantara. 1977. *Karya Ki Hadjar Dewantara, Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa
- Ki Soenarno Hadiwijoyo. 2006. *Perguruan Taman Siswa dalam Prespektif Perjuangan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Ki Soeratman. 1979. *Strategi Dasar Perjuangan dan Pengembangan Taman Siswa*. Yogyakarta: majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- _____. 1989. *Dasar-dasar Konsepsi Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- _____. 1992. *Hakekat Taman Siswa*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Kristi Wardani. jurnal “ *Guru dan Pendidikan Karakter (Konsep Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Saat Ini)*”. PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
- Lucien. 1954. *The Dialogues of Alfred North Whitehead*, Britanica: Columbia
- M. Arifin. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- M.R. Heafford, *Educational Paperbacks : The Library Of Educational Thought : Pestalozzi*. U.S.A by Barnes & Nobel, inc
- Made Pidarta. 2009. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. cet. 2

- Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. 2013. *Ki Hadjar Dewantara (Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka) Pendidikan I*. Yogyakarta : UST Press. cet. 5
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta :Yayasan Obor Indonesia
- Michel Soetard, “Johann Heinrich Pestalozzi”, dalam *Jurnal International Bureau of Education*, UNESCO, vol. 24, No. ½, Tahun. 1994
- Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nanang Purwanto. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ngalim Purwanto. 2003. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- _____. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. cet. 21
- Noor Rochmad Ali. 2017. *Model Pembelajaran di Taman Anak Sangar Anak Alam Dalam Perspektif Ki. Hadjar Dewantara*. Yogyakarta : Tesis UIN Sunan Kalijaga
- Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*
- Nyi Iman Soedijat. 2010. *Ki Hadjar Dewantara Berjuang dan Berkarya (1889-1959)*. Yogyakarta: Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Taman Siswa

- P. Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta, PT Rineka Cipta
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Ramayulis. 1987. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia
- _____. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- _____. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rebekka Horlacher, "Encounters on Education", dalam *Jurnal Pendidikan*, University of Zurich, Vol. 12, No. 17, tahun 2011
- Reni Herawati. Jurnal "*Implikasi Ajaran Pestalozzi Dalam Ajaran Humonis*". Dipublish 05 Februari 2014 09:02, diunduh 25 Oktober 2018 02:40
- Ririn Pebrianti, 2013. *Prinsip-Prinsip Dasar Komponen Pendidikan Islam dalam Surat Al Kahfi: 60-82*. Padang: IAIN Imam Bonjol
- Robert B. Downs. 1975. *Heinrich Pestalozzi: Father of Modern Pedagogy*, Boston: G.K. Hlml & Co
- Robert R. Boehlke. 1994. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik PAK Dari Plato- Ignatius Loyola*. Jakarta : BPK-GM
- S. Nasution. 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saidah. 2016. *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan secara Global dan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers

- Samsul Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis da Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers
- Samuel J. Smith, “Pestalozzianism” dalam *Jurnal School of Education*, Faculty Publications and Presentations, July 2008
- Sigit Prasetyo. 2016. *Implikasi Ajaran Pestalozzi dalam Pembelajaran SAINS di MI/SD penyelenggara Inklusi*. Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam. vol. 8 no. 9
- Sindhunata. 1999. *Menjadi Generasi Pasca-Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhartono. 1994. *Sejarah Pergerakan nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sumardi Suryabrata. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Suparto Rahardjo. 2010. *Ki Hadjar Dewantara, Biografi Singkat 188-1959*. Yogyakarta: Garasi
- Suroso, *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Belajar dan Pembelajaran*, dalam *Jurnal Scholaria*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, vol. 1, No. 1, Mei 2011
- Suryosubroto. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Tabroni dan Syamsul Arifin. 1994. *Islam, Pluralisme Budaya dan Politik*. Yogyakarta: Sippres
- Udin Syaefudin Sa'ud dan Mulyani Sumantri. *Jurnal : Pendidikan Dasar dan Menengah, Administrasi Pendidikan FIP Universitas Pendidikan Indonesia*
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Citra Umbara : Bandung
- Uyoh Sadulloh. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta
- Wawan Susetya. 2007. *Kepemimpinan Jawa*. Yogyakarta: Narasi
- Wiji Suwarno. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan (jenis, metode dan prosedur)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Y.B. Sudarmanto. 1996. *Jejak-jejak Pahlawan dari Sultan Agung hingga Syekh Yusuf*. Jakarta: Grasindo
- Yakob Godlif Malatuny. 2018. *Jurnal : Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*. Vol. 4 No. 1. Mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Putra Indonesia
- Zahara Idris. Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*. PT Grasindo : Jakarta
- Zakiah Drajat. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Zuhairini, Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Universitas Negeri Malang. UM PRESS : Malang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : SEKAR HARUM PRATIWI
Tempat/Tgl Lahir : Padang/2 September 1995
Alamat Asal : Perum. Manggis Garden Blok K/23 Kec. Kuranji
Kel. Gunung Sarik, Kota Padang, Prov. Sumatera Barat
Alamat Domisili : Kec. Depok Kab. Sleman Yogyakarta
Nama Ayah : Juwardi, SKM, M.I.kom
Nama Ibu : - (Almh) Dra. Netti Febrina
-Yetti Dwi Yuliarti

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- TK Harapan Islamiyah, Medan (2000-2001).
- SDN Al-Ulum, Medan (2001-2002).
- SDN 33 Tanmalaka, Padang (2002-2007).
- MTsN Plus Pondok Pesantren Al-Munawwarah Buya Naska, Padang (2007-2010).
- MAN/MAKN Koto Baru, Padang Panjang (2010-2012).
- Man 2 Padang (2012-2013)
- IAIN (sekarang UIN) Imam Bonjol Padang (2013-2017).
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-sekarang).

Pendidikan Non-Formal

- Pelatihan menulis puisi di Rumah Puisi Taufiq Imail 2011-2012
- Kursus Toefl Prediction di Universitas Andalas tahun 2017.
- Kursus Toefl Prediction di Kampung Inggris, Pare tahun 2018.

C. Riwayat Pekerjaan

Guru Tahfiz SMKN 2 Gunung Talang tahun 2016.

D. Pengalaman Organisasi

1. Kepanitiaan Pesantren Ramadhan Masjid Al-Ittihad Indarung, Padang tahun 2010.
2. Kepanitiaan Pesantren Ramadhan Masjid Al-Hijrah Gunung Pangilun tahun 2011.
3. Kepanitiaan Lomba 17 Agustus di Muko-Muko, Kabupaten Agam tahun 2016.

E. Karya Ilmiah

1. Buku
 - a. Muhammad Al-Fatih (dalam perspektif pendidikan Islam) tahun 2019.
2. Penelitian
 - a. Skripsi tentang Kisah Muhammad AL-Fatih dalam Perspektif Pendidikan Islam tahun 2017.
 - b. Tesis tentang Konsep Pendidikan Dasar Ki Hadjar Dewantara dan Johann Heinrich Pestalozzi tahun 2019.